



# **LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI**

## **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**TAHUN 2022**

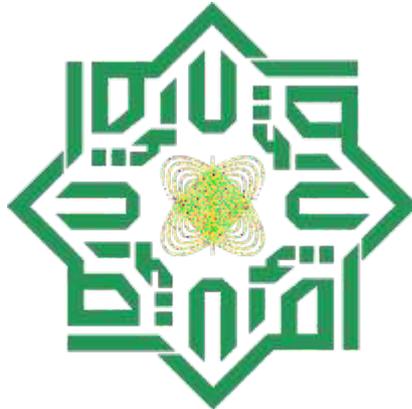
---

**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN  
SYARIF KASIM RIAU**

**TAHUN 2022**

**LAPORAN HASIL MONITORING DAN EVALUASI  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**TAHUN 2022**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh:**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (LP2M)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
Tahun 2022**

## **Kata Pengantar**

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, dan kelapangan waktu kepada kita semua, sehingga Monitoring dan Evaluasi (Monev) pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga terselesaikannya penyusunan laporan ini.

Monev pengabdian kepada masyarakat merupakan komponen esensial dalam upaya penilaian dan penjaminan mutu terhadap berbagai kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan pengabdian di lingkungan UIN Suska Riau. Melalui kegiatan Monev ini, berbagai informasi penting dapat diperoleh yang diharapkan akan menjadi dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Proses Monev ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam program pengabdian.

Kami sepenuhnya menyadari bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan, terutama selama proses pengumpulan data di lapangan. Kendala-kendala tersebut dapat berupa keterbatasan akses, kompleksitas administrasi, hingga hambatan teknis lainnya yang memerlukan solusi segera. Meskipun demikian, berkat komitmen dan kerja keras seluruh tim Monev, serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang terlibat, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim Monev yang telah menunjukkan dedikasi tinggi dan profesionalisme dalam menjalankan tugas ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada Tim Penyusun laporan ini yang telah bekerja tanpa kenal lelah untuk memastikan bahwa seluruh proses ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kolaborasi dan sinergi yang terjalin selama kegiatan ini merupakan kunci keberhasilan yang patut diapresiasi.

Ke depan, hasil dari Monev ini akan menjadi landasan untuk langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif dan strategis, sehingga program pengabdian kepada masyarakat di UIN Suska Riau dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Semoga upaya kita

bersama ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan institusi dan kesejahteraan masyarakat luas.



Pekanbaru, Desember 2022

Ketua LP2M,

**Prof. Dr. Leny Nofianti. MS, SE, M.Si.Ak**

NIP. 19751112 199903 2 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perguruan tinggi memiliki peran penting tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam melaksanakan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Tanggung jawab ini dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45, yang menekankan bahwa kegiatan penelitian dan pengabdian harus berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya saing bangsa.

Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh komunitas akademik di perguruan tinggi. PKM berfungsi sebagai platform bagi dosen dan mahasiswa untuk menerapkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di lingkungan kampus. Melalui PKM, perguruan tinggi berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan tujuan utama dari lembaga pendidikan tinggi.

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi bukan hanya sekadar tanggung jawab rutin, tetapi juga merupakan bagian dari strategi untuk membangun kompetensi dosen yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu dan teknologi. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keahlian dosen, tetapi juga memastikan bahwa hasilnya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, sangat penting untuk menetapkan dan menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Standar mutu ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap kegiatan sesuai dengan bidang keahlian dosen dan menghasilkan output yang berkualitas serta bermanfaat. Dengan penerapan standar mutu yang baik, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa kegiatan penelitian dan pengabdian tidak hanya mendukung pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan kontribusi

nyata bagi masyarakat, yang pada akhirnya mendukung upaya nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing bangsa.

Penerapan standar mutu ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efisien, hingga evaluasi menyeluruh terhadap hasil penelitian dan pengabdian. Dengan cara ini, perguruan tinggi dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendorong inovasi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan nasional.

## **B. TUJUAN MONITORING DAN EVALUASI**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada maka tujuan dari monitoring evaluasi sebagai berikut :

1. Mengawasi jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh LP2M UIN Suska Riau;
2. Melakukan penilaian serta memberikan tindak lanjut terkait pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dikelola oleh LP2M;
3. Menilai dan menindaklanjuti pencapaian hasil (output) dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen UIN Suska Riau;
4. Melakukan penilaian dan memberikan tindak lanjut terkait pencapaian dampak (outcome) dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh dosen UIN Suska Riau.

## **C. TEMPAT DAN WAKTU**

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi penelitian serta pengabdian di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini dilakukan secara internal, dengan melibatkan semua dosen yang menerima hibah pengabdian kepada masyarakat melalui dana BOPTN tahun 2023 dan program pengabdian mandiri (PkM).

## **D. TIM PELAKSANA**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi penelitian & pengabdian kepada masyarakat di LP2M ini dilaksanakan oleh seluruh Tim di LP2M UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2023.

## **BAB II**

### **HASIL MONITORING DAN EVALUASI**

#### **A. KEGIATAN PENELITIAN DOSEN**

##### **1. Berdasarkan sumber daya**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tiga pilar utama yang harus dijalankan oleh dosen dalam Tri Dharma perguruan tinggi, selain tugas pengajaran dan penelitian. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen berperan penting dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberikan dampak positif yang langsung terasa oleh masyarakat luas. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi dosen untuk terus memperbarui dan menerapkan keahlian mereka dalam situasi nyata, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman pengajaran di kelas dan meningkatkan relevansi serta manfaat pendidikan bagi para mahasiswa.

Pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi umumnya berasal dari alokasi dana universitas atau dari anggaran Rupiah Murni yang disediakan oleh pemerintah. Dalam konteks ini, anggaran yang dialokasikan untuk pengabdian kepada masyarakat memegang peranan penting. Pada tahun 2022, anggaran untuk pengabdian kepada masyarakat dialokasikan sebesar 5% dari total bantuan BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri) yang difokuskan pada kegiatan penelitian dan pengabdian. Meskipun jumlahnya relatif kecil, anggaran ini mengalami peningkatan sebesar 7% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ini mencerminkan adanya komitmen yang lebih kuat dari pihak universitas dan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas.

Pada tahun 2022, salah satu langkah penting yang diambil adalah pengenalan klaster pengabdian internasional, sebagai bagian dari strategi untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Klaster ini bertujuan untuk mendorong dosen dan pengabdian agar lebih aktif dalam kegiatan pengabdian yang berdampak internasional, baik melalui kolaborasi dengan institusi luar negeri maupun melalui proyek-proyek yang berfokus pada isu-isu global. Inisiatif ini tidak

hanya memperluas jangkauan pengabdian kepada masyarakat tetapi juga meningkatkan reputasi internasional universitas.

Selain peningkatan anggaran, jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menerima bantuan dana juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021, terdapat 16 dosen yang menerima bantuan untuk pengabdian, angka ini meningkat menjadi 23 dosen pada tahun 2022. Perkembangan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, dengan jumlah penerima bantuan melonjak menjadi 56 orang dari total 764 dosen yang ada. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian, serta keberhasilan dari program-program yang dirancang untuk mendorong keterlibatan yang lebih luas dari sivitas akademika dalam pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan komitmen perguruan tinggi dalam memperkuat peran dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya peningkatan anggaran, pembentukan klaster internasional, dan peningkatan partisipasi dosen, diharapkan hasil-hasil pengabdian yang dihasilkan akan semakin relevan dan berdampak, baik di tingkat lokal maupun global. Hal ini juga mencerminkan dedikasi universitas dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara menyeluruh, dengan penekanan pada kualitas dan kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia pendidikan.

## **2. Berdasarkan Proses Seleksi**

Salah satu cara penting untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui pemberian hibah, termasuk hibah internal dari universitas. Hibah ini memberi dosen kesempatan untuk mendapatkan dana guna mendukung kegiatan pengabdian mereka, baik sebagai ketua maupun anggota tim. Partisipasi dosen dalam program hibah ini adalah langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Laporan ini menjelaskan berbagai jenis hibah yang tersedia, jumlah proposal yang diajukan, dan proses seleksi yang dilakukan. Setiap proposal harus memenuhi persyaratan administratif, termasuk memiliki tingkat kemiripan di

bawah 35% menurut pemeriksaan Turnitin. Proposal yang lolos seleksi administrasi dinilai substansinya oleh dua reviewer independen.

Proposal yang memenuhi kriteria substansi akan menjadi kandidat dan lanjut ke tahap berikutnya, yaitu seminar proposal. Di tahap ini, pengabdian mempresentasikan proposal mereka di hadapan reviewer untuk mendapatkan penilaian dan saran lebih lanjut.

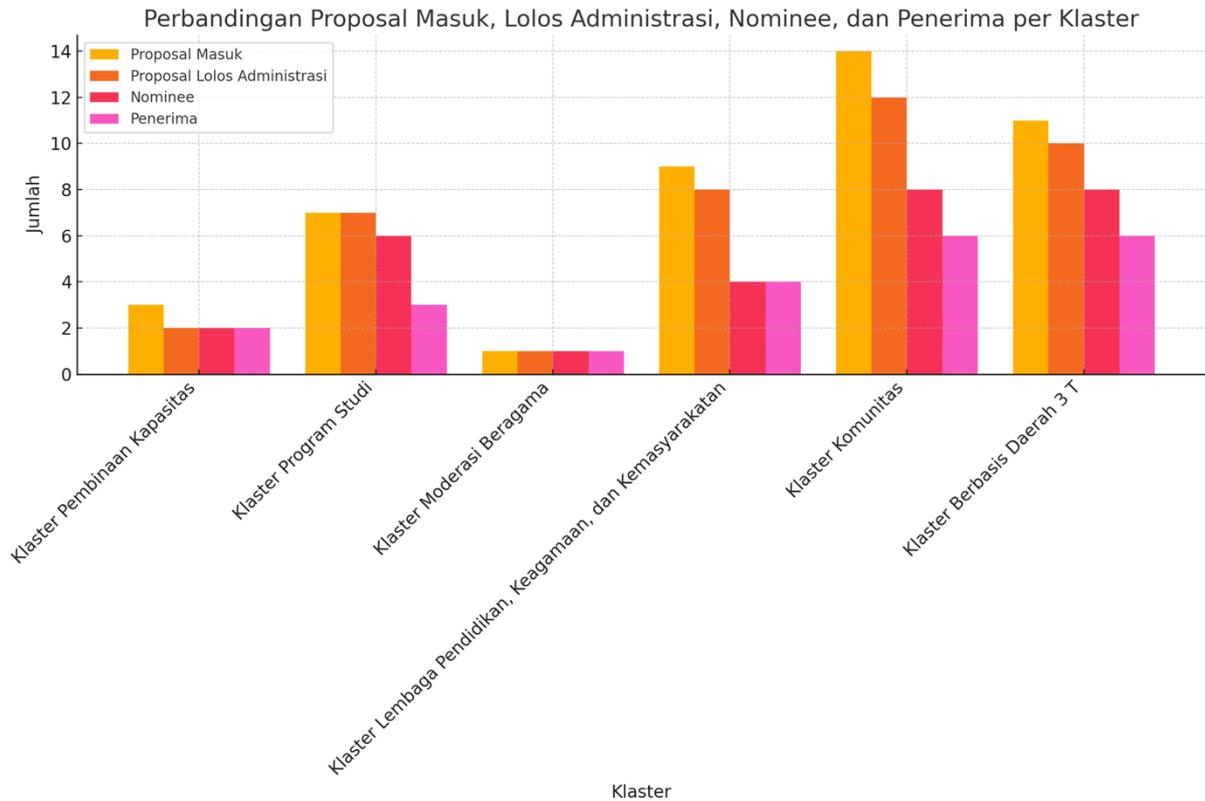
Tahap akhir adalah penetapan penerima hibah. Proposal yang dianggap layak oleh reviewer setelah seminar akan diajukan ke komite reviewer untuk persetujuan akhir. Keputusan hibah didasarkan pada kualitas proposal dan kecocokan dengan anggaran yang tersedia.

Proses seleksi ini dirancang agar hanya proposal yang memiliki potensi dampak positif yang mendapatkan dukungan dana, sehingga hibah ini juga mendorong peningkatan kualitas dan relevansi program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.

Tabel 1: Jumlah proposal yang masuk hingga penetapan

No.	Klaster	Proposal masuk	lolos administrasi	Jumlah nominee	ditetapkan sebagai penerima
1	Klaster Pembinaan Kapasitas	3	2	2	2
2	Klaster Program Studi	7	7	6	3
3	Klaster Moderasi Beragama	1	1	1	1
4	Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan	9	8	4	4
5	Klaster Komunitas	14	12	8	6
6	Klaster Berbasis Daerah 3 T	11	10	8	6

Grafik Perbandingan proposal yang masuk, lolos administrasi, Nominee dan di tetapkan sebagai Penerima bantuan



### 1. Klaster Pembinaan Kapasitas:

- Persentase Lolos Administrasi: 66.67%
- Persentase Nominee: 66.67%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 66.67%

Klaster ini menunjukkan bahwa dua pertiga dari proposal yang diajukan berhasil lolos di setiap tahap seleksi, dengan persentase 66,67% untuk lolos administrasi, menjadi nominee, dan akhirnya ditetapkan sebagai penerima bantuan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa proses seleksi dilakukan dengan standar yang ketat di setiap tahap, sehingga hanya proposal yang benar-benar kuat yang bisa terus maju.

Seleksi yang ketat ini memastikan proposal tidak hanya memenuhi syarat administratif tetapi juga memiliki kualitas substansi yang sesuai dengan kriteria. Klaster ini menekankan pentingnya standar seleksi yang tinggi untuk memastikan hanya program pengabdian yang benar-benar berdampak positif yang mendapatkan dukungan finansial.

### 2. Klaster Program Studi:

- Persentase Lolos Administrasi: 100%
- Persentase Nominee: 85.71%

- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 42.86%

Klaster ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat tinggi pada tahap awal, dengan 100% proposal yang diajukan lolos seleksi administrasi, menandakan semua proposal memenuhi persyaratan dasar seperti kelengkapan dokumen dan kriteria administratif.

Namun, terjadi penurunan signifikan di tahap selanjutnya. Meskipun 85,71% proposal berhasil menjadi nominee, hanya 42,86% yang akhirnya ditetapkan sebagai penerima bantuan. Penurunan ini menunjukkan bahwa seleksi menjadi jauh lebih ketat di tahap akhir, di mana hanya proposal yang benar-benar memiliki kualitas dan potensi dampak tertinggi yang mendapat dukungan.

Penurunan ini bisa disebabkan oleh ketatnya penilaian substansi oleh reviewer, relevansi program dengan tujuan strategis, atau kemampuan proposal dalam menunjukkan dampak yang signifikan dan terukur. Ini menekankan pentingnya tidak hanya memenuhi persyaratan administrasi, tetapi juga menyusun proposal yang kuat dalam hal inovasi, relevansi, dan implementasi untuk berhasil di tahap akhir seleksi.

### **3. Klaster Moderasi Beragama:**

- Persentase Lolos Administrasi: 100%
- Persentase Nominee: 100%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 100%

Klaster ini menunjukkan hasil luar biasa dengan tingkat keberhasilan 100% di setiap tahap seleksi. Semua proposal yang diajukan lolos seleksi administrasi, menjadi nominee, dan akhirnya menerima bantuan. Meskipun jumlah proposal mungkin sedikit, kualitasnya sangat tinggi.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa proposal-proposal tersebut disiapkan dengan baik, memenuhi semua persyaratan, dan memiliki potensi dampak yang kuat. Konsistensi ini menunjukkan bahwa standar seleksi sesuai dengan kualitas proposal yang diajukan, sehingga semua proposal berhasil di setiap tahap.

### **4. Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan:**

- Persentase Lolos Administrasi: 88.89%
- Persentase Nominee: 44.44%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 44.44%

Klaster ini menunjukkan keberhasilan tinggi pada tahap administrasi, dengan 88,89% proposal lolos seleksi awal. Namun, setelah itu, hampir setengahnya gagal melanjutkan, dengan hanya 44,44% yang lolos sebagai nominee dan penerima bantuan.

Penurunan ini menunjukkan seleksi menjadi lebih ketat setelah tahap administrasi, di mana substansi, relevansi, dan potensi dampak proposal dinilai lebih kritis. Meskipun banyak proposal lolos administrasi, hanya sedikit yang cukup kuat untuk melanjutkan.

Ini menekankan pentingnya memperkuat konten proposal, bukan hanya memenuhi syarat administrasi, untuk bisa bersaing di tahap seleksi selanjutnya.

.

#### **5. Klaster Komunitas:**

- Persentase Lolos Administrasi: 85.71%
- Persentase Nominee: 57.14%
- Persentase Ditetapkan sebagai Penerima: 42.86%

Klaster ini menunjukkan seleksi yang cukup ketat, dengan penurunan signifikan dari tahap administrasi hingga penerima bantuan. Dari 85,71% proposal yang lolos administrasi, hanya 57,14% yang menjadi nominee, dan akhirnya hanya 42,86% yang menerima bantuan.

Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak proposal lolos administrasi, seleksi menjadi lebih ketat pada tahap berikutnya, terutama dalam menilai substansi, relevansi, dan dampak. Hanya proposal berkualitas tinggi yang berhasil sampai akhir dan mendapatkan pendanaan.

Ini menekankan bahwa meskipun banyak proposal berhasil di awal, mereka harus kuat dalam inovasi dan implementasi untuk bertahan hingga akhir proses seleksi. Pendekatan ini memastikan hanya proyek yang benar-benar berkualitas yang didanai.

### **Kesimpulan Sementara:**

- Klaster Moderasi Beragama menonjol dengan hasil sempurna di setiap tahap seleksi, yang bisa menunjukkan kualitas proposal yang sangat tinggi atau jumlah proposal yang lebih sedikit.
- Klaster Program Studi dan Komunitas menunjukkan penurunan signifikan dari tahap nominee ke penerima, mengindikasikan seleksi yang lebih ketat di tahap akhir.
- Klaster Pembinaan Kapasitas menunjukkan konsistensi yang baik di setiap tahap.
- Secara umum, data ini menunjukkan variasi dalam proses seleksi antara klaster yang berbeda, yang bisa mencerminkan perbedaan dalam kualitas proposal yang masuk atau standar seleksi yang diterapkan.

### **3. Berdasarkan Output dan Outcome**

**Output bantuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tahun 2022** mencakup tiga komponen utama: laporan pengabdian, draft artikel, dan dummy buku. Ketiga komponen ini wajib diserahkan oleh pengabdian saat seminar hasil pengabdian atau paling lambat pada akhir tahun anggaran. Penyelesaian komponen ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai rencana dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Outcome pengabdian** bervariasi tergantung klaster, seperti yang tercantum dalam tabel 2. Outcome yang diharapkan mencakup publikasi di Sinta 6 hingga Sinta 4. Tabel tersebut juga merinci proses dari tahap awal hingga rekap data oleh admin Litapdimas, yang menjadi dasar laporan monitoring dan evaluasi tahun 2022.

**Pencapaian output** dinilai sangat baik karena semua target output berhasil dicapai sesuai kontrak. Namun, **pencapaian outcome** masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan tenggat waktu untuk tiap klaster, kendala teknis, administrasi, dan koordinasi antar pengabdian. Kendala teknis dapat berupa kesulitan lapangan, keterbatasan akses sumber daya, atau hambatan pengumpulan data. Administrasi yang rumit atau kurangnya dukungan juga memperlambat progres, sementara koordinasi yang tidak efektif dapat menyebabkan keterlambatan.

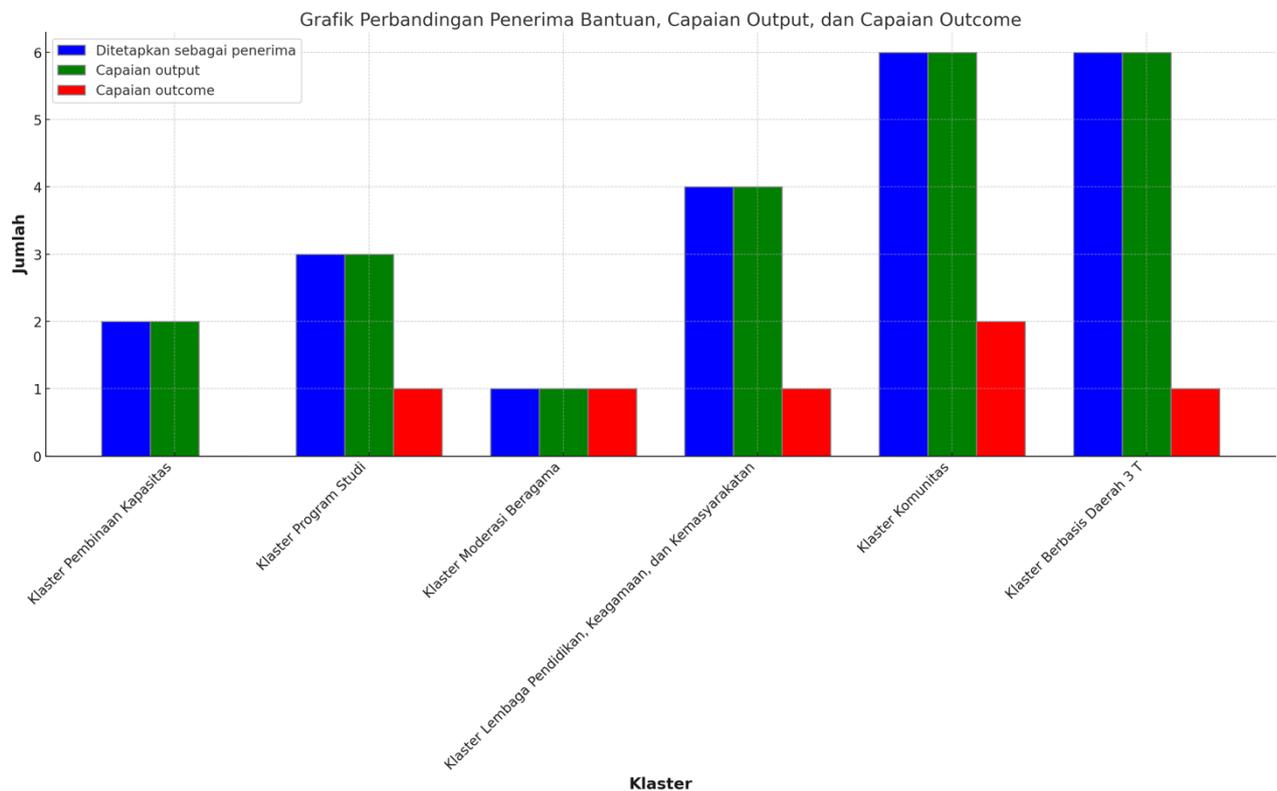
Untuk meningkatkan pencapaian outcome di masa mendatang, evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor penyebab perlu dilakukan. Penyesuaian waktu pemenuhan outcome,

peningkatan koordinasi, serta dukungan teknis dan administratif juga penting. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan outcome pengabdian dapat lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 2. Target Capaian Output dan Outcome PkM 2023

No.	Klaster	Jumlah Proposal masuk	lolos administrasi	nominee	ditetapkan sebagai penerima	Capaian output	Capaian outcome	Target outcome	Waktu pemenuhan
1	Pembinaan Kapasitas	3	2	2	2	2	0	sinta 6	2 tahun
2	Program Studi	7	7	6	3	3	1	sinta 4	2 tahun
3	Moderasi Beragama	1	1	1	1	1	1	sinta 4	2 tahun
4	Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Masyarakat an	9	8	4	4	4	1	sinta 4	2 tahun
5	Komunitas	14	12	8	6	6	2	sinta 4	2 tahun
6	Berbasis Daerah 3 T	11	10	8	6	6	1	sinta 4	2 tahun
	Jumlah	45	40	29	22	22	6		

Grafik Perbandingan Penerima bantuan, capaian output dan capaian outcome



## **1. Klaster Pembinaan Kapasitas:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 0%

Klaster ini menunjukkan perbedaan mencolok antara capaian output dan outcome. Meskipun semua penerima bantuan berhasil menyelesaikan komponen awal seperti laporan pengabdian, draft artikel, dan dummy buku (100% capaian output), tidak ada outcome yang tercapai (0% capaian outcome).

Ini mengindikasikan bahwa meskipun kewajiban jangka pendek dipenuhi, belum ada dampak jangka panjang yang terwujud. Penyebabnya mungkin kurangnya perencanaan untuk implementasi lanjutan, tantangan dalam penerapan hasil di masyarakat, atau kendala keberlanjutan. Ini menekankan pentingnya merancang pengabdian yang tidak hanya fokus pada hasil awal, tetapi juga strategi untuk mencapai outcome yang berkelanjutan.

## **2. Klaster Program Studi:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 33.33%

Klaster ini menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai output dengan persentase 100%, artinya semua laporan pengabdian selesai sesuai harapan. Namun, hanya 33,33% yang berhasil mencapai outcome, menunjukkan bahwa hanya sepertiga dari laporan yang mampu mengubah output menjadi outcome yang berkelanjutan atau berdampak.

Ini menunjukkan bahwa meskipun output awal tercapai, ada tantangan besar dalam menerjemahkannya menjadi outcome jangka panjang yang berdampak nyata di masyarakat. Faktor-faktor seperti kurangnya strategi implementasi, hambatan di lapangan, atau minimnya dukungan untuk keberlanjutan program mungkin berperan dalam hal ini. Situasi ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan dukungan yang lebih kuat untuk memastikan outcome yang signifikan tercapai.

### **3. Klaster Moderasi Beragama:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 100%

Klaster ini menunjukkan hasil yang sangat mengesankan, dengan capaian output dan outcome masing-masing mencapai 100%. Semua penerima bantuan tidak hanya menyelesaikan laporan pengabdian sesuai harapan, tetapi juga berhasil mencapai outcome yang berdampak jangka panjang. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas penerima hibah dalam menerjemahkan output menjadi outcome yang berkelanjutan, kemungkinan berkat perencanaan matang, implementasi kuat, dan dukungan yang efektif sepanjang proses. Strategi yang diterapkan terbukti tepat sasaran dan mampu memenuhi tujuan jangka panjang yang diharapkan..

### **4. Klaster Lembaga Pendidikan, Keagamaan, dan Kemasyarakatan:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 25%

Klaster ini menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai output dengan capaian 100%, artinya semua laporan pengabdian diselesaikan sesuai harapan. Namun, hanya 25% yang berhasil mencapai outcome, menandakan bahwa hanya seperempat dari laporan yang mampu mengubah output menjadi dampak signifikan. Ini mengindikasikan tantangan dalam menerjemahkan hasil awal menjadi outcome yang berkelanjutan dan bermakna. Tantangan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam strategi implementasi dan dukungan lanjutan, termasuk perencanaan jangka panjang, pemantauan lebih ketat, serta penguatan koordinasi dan dukungan teknis selama fase implementasi untuk memastikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan..

### **5. Klaster Komunitas:**

- Persentase Capaian Output: 100%
- Persentase Capaian Outcome: 33.33%

Klaster ini menunjukkan bahwa semua penerima bantuan berhasil mencapai output dengan persentase capaian 100%, artinya setiap laporan pengabdian diselesaikan sesuai standar yang ditetapkan. Namun, hanya sepertiga dari penerima bantuan yang berhasil

mencapai outcome, dengan persentase capaian outcome sebesar 33,33%. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tugas-tugas awal terpenuhi, ada tantangan dalam mengubah output menjadi outcome yang signifikan dan berdampak. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam implementasi dan strategi keberlanjutan untuk memastikan bahwa setiap laporan pengabdian tidak hanya memenuhi kewajiban awal tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat..

### **Kesimpulan Umum:**

- Semua klaster menunjukkan bahwa 100% penerima bantuan berhasil mencapai output, yang merupakan indikasi bahwa dana tersebut efektif dalam menghasilkan hasil awal.
- Namun, ada variasi yang signifikan dalam persentase capaian outcome. Klaster **Moderasi Beragama** adalah satu-satunya klaster yang berhasil mencapai outcome secara penuh, sementara klaster lain menunjukkan hasil yang lebih rendah, dengan persentase outcome bervariasi antara 0% hingga 33.33%.
- Kesenjangan antara output dan outcome ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam skala proyek, durasi proyek, atau tantangan eksternal yang mempengaruhi kemampuan untuk mencapai outcome.

### **EVALUASI ANALISIS SWOT**

#### **Strengths (Kekuatan)**

##### **1. Jumlah Proposal Masuk:**

- Banyaknya proposal yang masuk menunjukkan antusiasme dan partisipasi tinggi dari berbagai entitas. Ini mencerminkan minat yang besar dalam program ini.

##### **2. Proposal Lolos Administrasi:**

- Tingkat kelolosan administrasi yang cukup tinggi di beberapa klaster (hingga 100% di beberapa kasus) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memenuhi persyaratan administrasi dengan baik.

##### **3. Ditetapkan sebagai Penerima:**

- Klaster tertentu, seperti Klaster Moderasi Beragama, menunjukkan kualitas proposal yang sangat tinggi dengan 100% proposal lolos menjadi penerima bantuan.

##### **4. Capaian Output:**

- Semua klaster mencapai 100% output, yang berarti semua penerima bantuan berhasil menghasilkan hasil awal sesuai dengan yang diharapkan.

**5. Efektivitas Program di Klaster Tertentu:**

- Klaster seperti Moderasi Beragama menunjukkan kesuksesan penuh dari tahap proposal masuk hingga capaian outcome, mencerminkan bahwa program ini dapat berjalan sangat efektif dalam kondisi yang tepat.

**Weaknesses (Kelemahan)**

**1. Proposal Tidak Lolos Administrasi:**

- Masih terdapat beberapa klaster dengan proposal yang gagal lolos administrasi, menunjukkan potensi masalah dalam pemahaman atau pemenuhan persyaratan administrasi.

**2. Persentase Penerima Bantuan yang Relatif Rendah:**

- Di beberapa klaster, hanya sebagian kecil dari proposal yang ditetapkan sebagai penerima bantuan. Hal ini menunjukkan proses seleksi yang sangat ketat atau mungkin kualitas proposal yang bervariasi.

**3. Kesenjangan antara Output dan Outcome:**

- Kesenjangan yang signifikan antara capaian output dan outcome, terutama di klaster seperti Pembinaan Kapasitas dan Lembaga Pendidikan, menunjukkan bahwa meskipun hasil awal (output) tercapai, dampak jangka panjang (outcome) sering kali tidak tercapai.

**4. Pemenuhan Target Outcome dan Waktu:**

- Dalam beberapa kasus, target outcome yang ditetapkan mungkin terlalu ambisius atau tidak realistis, dan waktu pemenuhan yang tersedia tidak selalu memadai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

**Opportunities (Peluang)**

**1. Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Proposal:**

- Ada peluang untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada calon peserta mengenai cara menyusun proposal yang lebih kuat dan sesuai dengan kriteria administrasi.

**2. Optimalisasi Capaian Output untuk Outcome:**

- Dengan output yang sudah tercapai, ada peluang besar untuk mendorong dan memfasilitasi penerima bantuan dalam mengubah output tersebut menjadi outcome yang lebih signifikan.

### 3. **Penyesuaian dan Fleksibilitas dalam Waktu Pemenuhan:**

- Dengan menyesuaikan target outcome dan waktu pemenuhan berdasarkan kompleksitas proyek, penerima bantuan dapat diberikan kesempatan yang lebih realistis untuk mencapai tujuan mereka.

### 4. **Kolaborasi Antar Klaster:**

- Mendorong kolaborasi antar klaster untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan capaian outcome secara keseluruhan.

## **Threats (Ancaman)**

### 1. **Ketidakpastian dalam Kualitas Proposal:**

- Variasi dalam kualitas proposal dapat menjadi hambatan dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar menghasilkan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

### 2. **Faktor Eksternal:**

- Kondisi eksternal seperti perubahan kebijakan, ekonomi, atau lingkungan sosial dapat mempengaruhi kemampuan penerima bantuan untuk mencapai outcome yang diharapkan, meskipun output tercapai.

### 3. **Rendahnya Capaian Outcome:**

- Jika kesenjangan antara output dan outcome tidak segera diatasi, ada risiko bahwa program ini tidak akan dianggap efektif dalam jangka panjang, yang dapat mengurangi minat dan partisipasi di masa depan.

### 4. **Overloading Penerima dengan Target yang Tidak Realistis:**

- Menetapkan target outcome yang terlalu tinggi tanpa memperhitungkan kapasitas dan waktu pemenuhan yang tersedia dapat menyebabkan penerima bantuan kewalahan dan mengurangi efektivitas keseluruhan program.

## **Rekomendasi**

- **Meningkatkan Sosialisasi dan Pelatihan:** Perbanyak program pelatihan terkait penyusunan proposal dan pemahaman terhadap persyaratan administrasi untuk meningkatkan kualitas proposal yang diajukan.
- **Pendampingan dalam Mencapai Outcome:** Berikan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif kepada penerima bantuan untuk memastikan mereka dapat mengubah output menjadi outcome yang signifikan.

- **Fleksibilitas dalam Target dan Waktu:** Tinjau kembali target outcome dan waktu pemenuhan untuk memastikan mereka realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan, memungkinkan hasil yang lebih baik dan berkelanjutan.
- **Kolaborasi dan Sinergi:** Dorong kolaborasi antara klaster untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dan pencapaian outcome yang lebih luas.

## **BAB III**

### **KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diselenggarakan oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Kekuatan Program:**

- Program ini menarik minat besar dari berbagai klaster, ditunjukkan oleh jumlah proposal yang masuk.
- Ada beberapa klaster yang menunjukkan efektivitas tinggi dalam proses seleksi terutama dalam capaian output.
- Semua klaster mencapai 100% capaian output, menunjukkan bahwa penerima bantuan umumnya mampu memenuhi tujuan awal dari bantuan yang diberikan.

#### **2. Kelemahan yang Muncul:**

- Kualitas proposal yang bervariasi, dengan beberapa klaster menunjukkan kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi dan mencapai outcome yang diharapkan.
- Kesenjangan yang signifikan antara capaian output dan outcome di beberapa klaster menunjukkan tantangan dalam mencapai dampak jangka panjang yang diinginkan.
- Target outcome dan waktu pemenuhan yang mungkin tidak realistis atau terlalu ambisius, yang bisa membatasi kemampuan penerima untuk mencapai hasil yang optimal.

#### **3. Peluang untuk Perbaikan:**

- Ada peluang besar untuk meningkatkan kualitas proposal melalui pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif.
- Mendorong kolaborasi antar klaster dapat meningkatkan berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang berpotensi meningkatkan capaian outcome secara keseluruhan.

- Penyesuaian target outcome dan waktu pemenuhan berdasarkan kompleksitas proyek dapat memberikan penerima bantuan peluang yang lebih realistis untuk berhasil.

#### **4. Ancaman yang Harus Diwaspadai:**

- Ketidakpastian dalam kualitas proposal dan faktor eksternal seperti perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keberhasilan program.
- Rendahnya capaian outcome di beberapa klaster, jika tidak segera diatasi, dapat mengurangi persepsi efektivitas program ini dalam jangka panjang.

## **TINDAK LANJUT**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan, berikut adalah catatan tindak lanjut yang perlu diambil:

### **1. Sosialisasi:**

- Adakan sosialisasi kepada semua dosen mengenai petunjuk teknis (juknis) dan dukungan teknis untuk mendapatkan dana penelitian BOPTN. Ini penting untuk memastikan pemahaman yang merata tentang prosedur dan manfaat.

### **2. Dukungan Administratif dan Teknis:**

- Berikan dukungan administratif dan teknis yang lebih baik, termasuk bimbingan penulisan proposal dan bantuan administrasi, untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan pengajuan proposal penelitian.

### **3. Insentif dan Penghargaan:**

- Berikan insentif dan penghargaan kepada dosen yang aktif dalam penelitian, seperti tunjangan, bonus, atau penghargaan akademik untuk memotivasi partisipasi dalam penelitian berkualitas.

### **4. Pelatihan dan Bimbingan:**

- Adakan pelatihan dan workshop untuk dosen mengenai penyusunan proposal penelitian yang memenuhi syarat administrasi, serta penurunan tingkat kesamaan di Turnitin.

### **5. Penyediaan Panduan dan Sumber Daya:**

- Sediakan panduan lengkap dan mudah diakses tentang prosedur administrasi dan persyaratan pengajuan proposal penelitian melalui situs web LP2M.

### **6. Fasilitasi Cek Turnitin:**

- Berikan akses gratis dan mudah ke Turnitin, serta pelatihan untuk memahami hasil dan cara mengurangi tingkat kesamaan.

**7. Pemeliharaan Kualitas:**

- Pertahankan dan tingkatkan capaian yang sudah maksimal untuk masa mendatang, memastikan standar tetap tinggi.

**8. Tindak Lanjut Outcome Rendah:**

- Buat surat edaran untuk mengingatkan dosen penerima hibah agar menyelesaikan outcome tepat waktu.
- Lakukan monitoring berkala dan evaluasi interim untuk menilai progres dan mengidentifikasi hambatan.
- Adakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas peneliti dalam academic writing, dengan fokus pada publikasi di jurnal terakreditasi dan internasional.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan penelitian dan pengabdian, serta memastikan bahwa output dan outcome yang dihasilkan berkualitas tinggi dan berkelanjutan.